

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA ANAK  
MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS III SDN 029 TARAI BANGUN**



**Oleh**

**SYAIFUL BAHRI**

**NIM. 10818004805**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA ANAK  
MELALUI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS III SDN 029 TARAI BANGUN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**SYAIFUL BAHRI  
NIM. 10818004805**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Syaiful Bahri (2010) :** Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Anak melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan memahami cerita anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak hanya mencapai persentase 58% dengan kategori “Sedang”, karena 58% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami cerita anak tergolong “Sedang”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat menjadi 77% dengan kategori “Baik”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Artinya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak telah mencapai 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun.

## **ABSTRACT**

**Syaiful Bahri (2010): Increasing The Ability In Understanding Child Story Through Cooperative Reading And Composition Learning In The Subject Of Indonesian Language For The Third Year Of Public Elementary School 029 Tarai Bangun.**

This research is motivated by the low of students' ability in understanding child story in the subject of Indonesian language. The formulation of this study is whether the ability in understanding child story could be increased through cooperative reading and composition learning in the subject of Indonesian language for the third year of public elementary school 029 Tarai Bangun.

In order that this research runs well without any obstacles, the writer has arranged some steps; they are 1) planning, 2) the implementation, 3) observation and 4) reflection.

The achievement of cooperative reading and composition learning in the subject of Indonesian subject is known from the improvement of students' ability in understanding child story before the action on the first cycle, the second cycle and the third cycle. The percentage of students' ability in understanding child story on the first cycle is 58% and categorized "middle" because 58% ranges of 55%-69%. Furthermore, their ability in the first cycle is "middle", because 66% ranges of 55%-69%. And after some corrective action in the second cycle their ability increases about 77% and categorized "good" because this number ranges of 70%-79%. This shows that their achievement has reached 75%. Therefore, this research can be concluded that the implementation of cooperative reading and composition learning increases the ability of students in understanding child story in the subject of Indonesian language for the third year of public elementary school 029 Tarai Bangun.

**سیف**

## الابتدائية الحكومية 029

الإندونيسية. وصيغة	لهذا	فهم	فهم	يملك زيادته	الإندونيسية
تطبيق التدريس	الابتدائية الحكومية 029	.	.	الآتية وهي (1	الإندونيسية
(2) التنفيذ، 3	4	تعارضها	العملية	العملية	الإندونيسية
تطبيق التدريس	زيادة	فهم	المئوية 58	قدرة	الإندونيسية
قدرة	العملية	فهم	69-	69-	الإندونيسية
"	"	55	55	75	الإندونيسية
"	"	66	66	75	الإندونيسية
التصليح	قدرة	77	77	75	الإندونيسية
ويمكن استنباطه	79-	وهذا يدل	79-	75	الإندونيسية
فهم	تطبيق التدريس	الإندونيسية	الإندونيسية	الإندونيسية	الإندونيسية
الحكومية 029	.	.	.	.	.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Anak melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Murni, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt, Amin ...

Pekanbaru, Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II      KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Hipotesis Tindakan .....	19
D. Indikator Keberhasilan .....	19
BAB III     METODE PENELITIAN.....	21
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	21
B. Tempat Penelitian .....	21
C. Rancangan Tindakan .....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	55
D. Pengujian Hipotesis .....	61
BAB V      PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	halaman
1. Keadaan Kepala Sekolah SDN 029 Tarai Bangun .....	30
2. Keadaan Guru SDN 029 Tarai Bangun .....	31
3. Keadaan Siswa SDN 029 Tarai Bangun .....	32
4. Sarana dan Prasarana SDN 029 Tarai Bangun .....	32
5. Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Sebelum Tindakan .....	33
6. Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	37
7. Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	39
8. Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Siklus I .....	41
9. Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	47
10. Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	49
11. Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Siklus II .....	52
12. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II .....	55
13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II .....	57
14. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Saat ini pengajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan belumlah memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya.

Guru jarang memberi tugas dalam bentuk karya tulis atau laporan lisan yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka. Sudah barang tentu pengajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pengetahuan kebahasaan tersebut dampaknya akan terbawa sampai ke perguruan tinggi. Padahal dalam kurikulum pengajaran secara jelas dan tegas termuat tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar para siswa ‘terampil berbahasa Indonesia.

Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya

tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki minat belajar dan kurang termotivasi dalam belajar. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku, termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak.

Tarigan menyatakan bahwa bercerita berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan seperti menjelaskan sesuatu hal, kejadian, peristiwa dan sebagainya kepada pendengar. Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebelum kegiatan bercerita dimulai sipembicara mempersiapkan bahan yang akan diceritakan melalui kegiatan menyimak atau membaca sumber bahan dan penyusunannya kembali dalam bentuk tulisan. Ini berarti bahwa kegiatan bercerita jelas-jelas meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah memahami cerita anak melalui membaca.

Hodgson dalam Tarigan mengemukakan bahwa :

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>2</sup>

Hal senada yang dinyatakan Razak membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Tarigan Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 11

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 7

<sup>3</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003) hal.

Selain dengan membaca, memahami cerita anak dapat juga dilakukan dengan menyimak. Mukhtar menjelaskan bahwa :

Menyimak merupakan bagian dari empat komponen bahasa. Menyimak merupakan komponen bahasa tingkatan pertama. Sejak manusia masih dalam kandungan proses menyimak sudah mulai berlangsung. Hal ini dapat kita terima dimana para ibu-ibu yang sedang hamil dianjurkan untuk memperdengarkan musik-musik lembut yang berisi ajaran moral yang positif agar si cabang bayi terbiasa dan peka terhadap apa yang didengarnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, memahami cerita anak selain di diperoleh melalui membaca juga dapat diperoleh melalui menyimak. Namun dalam penelitian, dalam memahami cerita anak hanya difokuskan melalui membaca. Berdasarkan study awal peneliti di kelas III SDN 029 Tarai Bangun ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi memahami cerita anak, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami cerita anak dengan baik, siswa belum terbiasa menggunakan kalimat-kalimat baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
2. Apabila guru melemparkan pertanyaan yang menyangkut cerita anak, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak, hanya sebagian siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas
4. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.

---

<sup>4</sup> Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006), hal. 2

Berdasarkan gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak tergolong rendah. Peneliti telah berupaya untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami cerita anak seperti dengan latihan, tugas kelompok, dan tanya jawab. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil yang optimal.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak, memberikan suatu ide pada penulis untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

Slavin menyatakan bahwa Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa di sekolah dasar.<sup>5</sup> Adapun pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami cerita anak. Kelebihan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah

1. Membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan/cerita yang dapat diaplikasikan secara luas.
2. Membantu para siswa bekerjasama dalam tim-tim kelompok.
3. Para siswa termotivasi untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul

---

<sup>5</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 200

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 201

**“Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Anak Melalui Pembelajaran  
*Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun”**

**B. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Kemampuan memahami cerita anak melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>7</sup> Menaikkan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan memahami cerita anak.
2. Memahami cerita adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan atau cerita tentang suatu topik<sup>8</sup>.
3. Pembelajaran *Cooperative* adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>9</sup>
4. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa di sekolah dasar.<sup>10</sup> Artinya sebuah program yang berkesenambungan untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

<sup>8</sup> Abdul Razak, *Membaca Pemahaman*, (Pekanbaru: Autografika, 2005), hal. 11

<sup>9</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 14

<sup>10</sup> Slavin, *Loc. Cit*, hal. 200

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Apakah kemampuan memahami cerita anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami cerita anak melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 029 Tarai Bangun.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita anak Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 029 Tarai Bangun.

##### **b. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Memahami cerita anak selain di diperoleh melalui membaca juga dapat diperoleh melalui menyimak. Namun dalam penelitian, dalam memahami cerita anak hanya difokuskan melalui membaca. Berikut ini akan dijelaskan tentang membaca.

##### **1. Kemampuan Memahami Cerita**

Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>1</sup>

Memahami cerita merupakan suatu aktivitas membaca yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

<sup>2</sup> Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 1

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami cerita merupakan suatu kegiatan atau cara yang dapat dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu topik tertentu dalam sebuah cerita. Membaca juga dapat juga diartikan sebagai usaha untuk memperoleh pesan dari si penulis

Abdul Razak menjelaskan bahwa kemampuan memahami cerita atau bacaan adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu<sup>3</sup>. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman/memahami. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman/memahami merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai siswa dalam membaca pemahaman, yaitu :

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf<sup>4</sup>. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.

---

<sup>3</sup>Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 11.

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 12.

- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaaman secara keseluruhan<sup>5</sup>.

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 82.

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 83.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang<sup>7</sup>.

## 2. Cerita Anak

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar orang menyebutkan kata sastra anak, cerita anak atau bacaan anak. Santosa, dkk menyatakan bahwa:

“Kata sastra anak merupakan dua buah kata yang dirangkaiakan menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan anak. Kata sastra berarti karya seni imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa. Karya seni imajinatif yang bermedium bahasa itu dapat dalam bentuk tertulis ataupun dalam bentuk lisan. Sementara

---

<sup>7</sup>Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

itu kata anak disini diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Tentu pengertian anak yang dimaksud disini bukan anak balita dalam bukan pula anak remaja, melainkan anak yang masih berumur antara 6 – 13 tahun, usia anak sekolah dasar. Jadi secara sederhana istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermedium bahasa baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak.<sup>8</sup>

Sementara itu istilah cerita anak menurut Santosa adalah karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan atau tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak. Yang termasuk cerita anak adalah cerita legenda, cerita bergambar, cerita rakyat, dan dongeng yang diolah kembali menjadi cerita anak, dan tidak termasuk jenis puisi atau drama anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu hal ataupun karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sedangkan cerita anak adalah karya seni yang imajinatif unsur estetisnya dominan dengan bahasa lisan atau tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak.

### **3. Pembelajaran *Cooperative***

Menurut Slavin pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang

---

<sup>8</sup> Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005), hal. 8.3

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 8.3

untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.<sup>10</sup>

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>11</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.<sup>12</sup>

Sedangkan Suyatno menjelaskan pembelajaran *Cooperative* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.<sup>13</sup>

Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* dinyatakan seperti tabel 1 berikut :<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 8.

<sup>11</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 337.

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 271

<sup>13</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal.

<sup>14</sup> Muslimin Ibrahim, *Op.Cit*, hal. 10

**Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperativ***

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju

bersama semakina tertanam pada setiap diri siswa. Sedangkan tipe pembelajaran *Cooperativ* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **4. Pembelajaran *Cooperativ Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*, dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas ataupun hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang telah ada.<sup>15</sup>

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

Nanang Hanafiah menjelaskan langkah-langkah dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.
- d. Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.
- e. Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.

---

<sup>15</sup> Slavin, *Loc.Cit*, hal. 200



- f. Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.
- g. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.
- h. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.<sup>16</sup>

## 6. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Adapun kelebihan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah

- a. Membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan/cerita yang dapat diaplikasikan secara luas.
- b. Membantu para siswa bekerjasama dalam tim-tim kelompok.
- c. Para siswa termotivasi untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Namun pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* mempunyai kelemahan. Pengelompokan ini bertentangan dengan misi pendidikan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan akan memberikan cap atau label pada tiap-tiap peserta didik. Pengelompokan ini bisa memberikan vonis yang terlalu dini terutama kepada kelompok yang lemah kemampuannya. Selain itu juga pengelompokan semacam ini menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen

---

51 <sup>16</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal.

<sup>17</sup> Slavin, *Op, Cit*, hal. 201

tidak terdapat banyak perbedaan yang mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi dan berkembang.<sup>18</sup>

## **7. Keterkaitan Kemampuan Memahami Cerita Anak Dengan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

Dalam penelitian ini penulis akan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam memahami cerita anak pada materi membaca dan memahami cerita, adapun standar kompetensi dalam materi ini adalah memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang di lisan, dan kompetensi dasar yang akan di capai adalah mengomentari cerita anak yang disampaikan secara lisan, adapun sub-sub pelajaran yang akan dipelajari dalam materi ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyebutkan gagasan pokok atau bagian yang penting pada cerita.
- b. Menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita.
- c. Menyimpulkan hasil cerita.
- d. Menjelaskan amanat dan pandangan dalam cerita.

Sedangkan model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, adapun diantara kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini adalah guru menyuruh siswa untuk bekerjasama dalam memahami sebuah cerita, setelah itu siswa menuliskan cerita tersebut dalam selembar kertas, lalu siswa membacakan/mempersentaskan hasil kerja kelompoknya tersebut.

---

<sup>18</sup> Anita Lie. *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo. 2002), hal. 38-39

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah cerita dengan cara bekerjasama dengan teman kelompoknya, dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) peneliti mengharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huryati dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas V SDN 007 Silam Bangkinang Barat. Adapun judul penelitian saudari Huryati adalah ” **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Membaca dan mengartikan Surah Pendek Pilihan Siswa Kelas V SDN 007 Silam Bangkinang Barat.** Rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%). Perbedaan penelitian Huryati dengan penelitian penulis terletak pada tujuan pembelajaran, saudari Huryati

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), maka kemampuan memahami cerita anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun akan meningkat.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak, guru menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan memahami cerita anak adalah :

1. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam cerita anak
2. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam cerita anak.
3. Siswa mampu menyimpulkan hasil cerita anak
4. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat pada cerita anak.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam memahami cerita anak yang mencapai 75%.<sup>19</sup> Artinya kemampuan siswa dalam memahami cerita

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

anak tergolong “Baik” hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon yaitu sebagai berikut :

- 1) 80% – 100% tergolong Baik Sekali
- 2) 70% – 79% tergolong Baik
- 3) 55% – 69% tergolong Sedang
- 4) 54% – kebawah tergolong Kurang<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 32

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami cerita anak melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) (X), dan 2) kemampuan memahami cerita anak (Y).

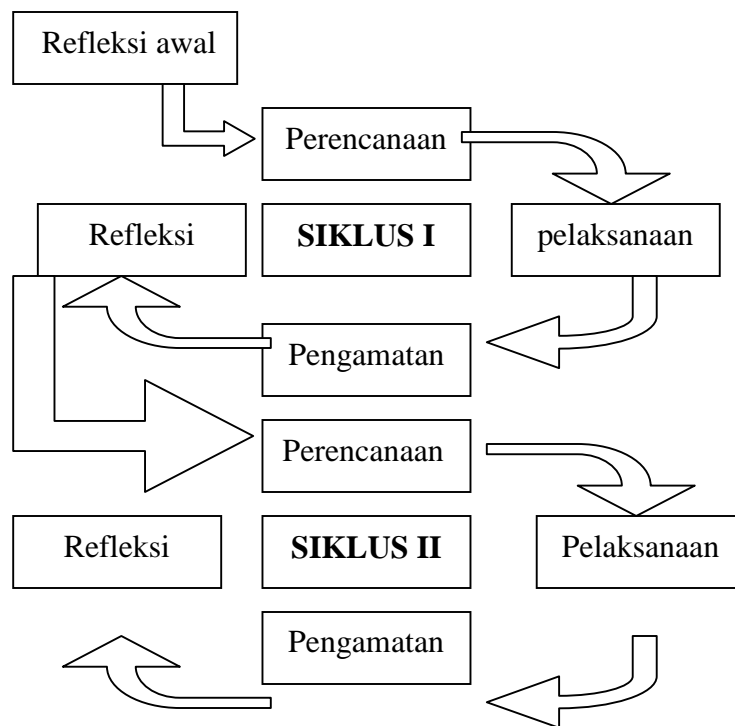
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 029 Tarai Bangun. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober sampai dengan Desember 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan

kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



**Gambar 1** : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) <sup>1</sup>

### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan RPP tentang materi yang akan di pelajari
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.
- d. Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.
- e. Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.
- f. Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.
- g. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.
- h. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di



kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

#### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas :

##### **1) Kemampuan Memahami Cerita Anak**

Yaitu data tentang kemampuan memahami cerita anak setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes keterampilan membaca.

##### **2) Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang diperoleh melalui lembar observasi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

### **b. Tes Kemampuan**

Untuk mengetahui kemampuan memahami cerita anak siswa selama pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Untuk menentukan kriteria memahami cerita anak kurang, sedang, baik atau baik sekali, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- 1) 80% – 100% tergolong Baik Sekali
- 2) 70% – 79% tergolong Baik
- 3) 55% – 69% tergolong Sedang
- 4) 54% – kebawah tergolong Kurang<sup>2</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup

---

<sup>2</sup> Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (8 x 5) dan skor minimal adalah 8 (8 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.
- d. Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.
- e. Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.
- f. Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.
- g. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.
- h. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>3</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$

---

<sup>3</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), hal. 10.

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran *Cooperative*

*Integrated Reading And Composition* (CIRC) yaitu:

Sangat Sempurna	33,6	–	40
Sempurna	27,2	–	32,6
Cukup Sempurna	20,8	–	26,2
Kurang Sempurna	14,4	–	19,8
Tidak Sempurna	8	–	13,4

## 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 160 (8 x 20). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
- Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- Siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan guru.
- Siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.
- Siswa mendengarkan tiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya.
- Siswa bertanya setelah guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.
- Siswa menulis kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran yang dibuat guru.
- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>4</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{160 - 0}{4} = 40$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran

*Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), yaitu:

Sangat tinggi, apabila 120 - 160

Tinggi , apabila 80– 119

Rendah , apabila 40 – 79

Sangat rendah, apabila 0 – 39

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 10

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun terletak di jalan Suka Karya Dusun I Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar SD Negeri 029 Tarai Bangun didirikan pada tahun 1996 oleh masyarakat Tarai Bangun. Pada waktu didirikan SD Negeri 029 Tarai Bangun hanya terdiri dari 2 ruang kelas saja. Tetapi beberapa tahun kemudian sekolah tersebut mendapat bantuan dari PT. Caltex (CPI) sebanyak 4 ruang kelas dan 3 kamar mandi. Seiring dengan berkembangnya zaman, murid SD Negeri 029 bertambah banyak sehingga ruang kelas tidak mencukupi, maka PEMDA Kampar memberikan bantuan sebanyak 3 lokal. Dan pada tahun ajaran 2008-2009 SD Negeri 029 mendapat fasilitas berupa 2 unit labor yaitu labor IPA dan labor Bahasa Indonesia. Tetapi, karena ruang kelas masih kurang maka labor tersebut dipakai untuk ruang belajar.

SD Negeri 029 merupakan sebuah instansi pendidikan yang terletak di perbatasan antara Kampar dengan KODYA Pekanbaru, dengan keadaan tersebut SD Negeri 029 muridnya semakin bertambah sehingga ruangan tidak mencukupi, maka SD Negeri 029 dipecah menjadi SD Negeri 037 Tarai Bangun. Dengan pecahnya SD Negeri 029 Tarai Bangun, maka sebagian murid dan guru dialihkan ke SD Negeri 037 Tarai Bangun.

Semenjak dibangunnya SD Negeri 029 Tarai Bangun yaitu pada tahun 1996 sampai sekarang sudah tercatat 3 orang Kepala Sekolah yang pernah memimpin yaitu:

Tabel IV.1 Keadaan Kepala Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Nama KEPSEK	Periode Tugas
1	Drs. Efnil	Tahun 1996 s/d 2002
2	Marzuki, S.Pd.	Tahun 2002 s/d 2006
3	Hanafi, S.Pd.	Tahun 2006 s/d Sekarang

## 2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri 029 Tarai Bangun terdiri dari Guru Negeri, Guru Kontrak, dan Guru Honor, yang semuanya berjumlah 27 orang guru laki-laki berjumlah 6 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 029 Tarai Bangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Nama	Jabatan
1	Hanafi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Roslaini, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	M. Fakhri, S.Pd.	Guru Kelas
4	Evi Yenti, S.Pd.	Guru Kelas
5	Yunita Epi, S.Pd.	Guru Kelas
6	Yeyet Nurhayati, S.Pd.	Guru Kelas
7	Haslinda, S.Pd.	Guru Kelas
8	Roswati, S.Pd.	Guru Bidang Studi
9	Nurhidayah, S.Ag.	Guru Bidang Studi
10	Ita Khairunali	Guru Kelas
11	Qoestiah, A.Ma.	Guru Kelas
12	Mukhlis, A.Ma.	Guru Bidang Studi
13	Elamanenti, A.Ma.	Guru Bidang Studi
14	Helmi, A.Ma.	Guru Kelas
15	Ermawati, A.Ma.	Guru Bidang Studi
16	Toguan Hasibuan, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
17	Lisdayati, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
18	Syaifulbahri, A.Ma.	Guru Kelas
19	Titi Lestari, A.Ma.	Guru Kelas
20	Yesi Ayu Diansari, A.Ma.	Guru Kelas
21	Yessi Jessi	Guru Kelas
22	Nirmala, S.Pd.	Guru Bidang Studi
23	Herlina, A.Ma.	Guru Bidang Studi
24	Yusna, A.Ma.	Guru Bidang Studi
25	Triwahyuni, A.Ma.	Guru Bidang Studi
26	Refna yanti, A.Ma.	Tata Usaha
27	Yudi Rinaldi	Penjaga Sekolah

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun adalah 504 orang yang terdiri dari 14 kelas.



Tabel IV.3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I A	27	15	42	
2	I B	19	22	41	
3	I C	17	24	41	
4	I D	19	22	41	
5	II A	18	22	40	
6	II B	19	23	42	
7	II C	23	18	41	
8	II D	20	19	41	
9	III	9	11	39	
10	IV	20	23	20	
11	V A	8	7	43	
12	V B	7	7	43	
13	VI A	16	13	15	
14	VI B	15	12	15	
Total	12	237	238	504	

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Lapangan Volly	1	Baik
7	Lapangan Badminton/Takraw	1	Baik
8	Kamar Mandi	3	Baik
9	Kantin	2	Baik
10	Parkir	1	Baik
11	Ruang Komputer	1	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong sedang dengan rata-rata persentase 58% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 5. Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Jawaban		Bobot/Soal	Nilai	Kategori Nilai
		Benar	Salah			
1	Aruna Wijaya	6	4	10	60	Sedang
2	Anisa Fahira	5	5	10	50	Kurang
3	Ayuti Adara	7	3	10	70	Baik
4	Dea Hendrika	4	6	10	40	Kurang
5	Dhufan Ramadhan	5	5	10	50	Kurang
6	Devi Aprianti	6	4	10	60	Sedang
7	Erlina Lestari	8	2	10	80	Baik Sekali
8	Faiz Aulia Rizaldi	6	4	10	60	Sedang
9	Heru Aprianto	5	5	10	50	Kurang
10	Iqbal Wahyudi	6	4	10	60	Sedang
11	Jeni Solvia Rahma	5	5	10	50	Kurang
12	Khairullah	6	4	10	60	Sedang
13	M. Fikri	6	4	10	60	Sedang
14	Nadya Khairani	7	3	10	70	Baik
15	Radini Enjelia	4	6	10	40	Kurang
16	Rendi Oktafrian	7	3	10	70	Baik
17	Suci Budi Utami	6	4	10	60	Sedang
18	Taufikal Dzahwan	5	5	10	50	Kurang
19	Vebraldi	7	3	10	70	Baik
20	Yelvi Aprimazarni	5	5	10	50	Kurang
Rata-rata (%)		5.8	4.2		<b>58</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, dapat diketahui dari 20 orang, 1 orang siswa yang berkategori sangat baik, 4 orang mendapatkan nilai baik, 7 orang siswa mendapatkan nilai sedang dan sisanya yaitu 8 orang siswa mendapatkan nilai

“Kurang”. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami cerita anak adalah 58%, dengan kategori sedang karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Hal ini disebabkan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus Pertama dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2010. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan gagasan pokok atau bagian yang penting pada cerita “Abu Nawas Menguncang Dunia” dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Abu Nawas Menguncang Dunia”. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2010, indikator yang dicapai adalah menyimpulkan hasil cerita “Abu Nawas Menguncang Dunia”. Sedangkan pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2010, indikator yang dicapai adalah menjelaskan amanat dan pandangan dalam cerita “Abu Nawas Menguncang Dunia”.

Secara keseluruhan pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah memahami cerita anak “Abu Nawas Menguncang Dunia”. Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengomentari cerita

anak yang disampaikan secara lisan. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Kegiatan awal (10 menit)**

- a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita “Abu Nawas Menguncang Dunia”
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.
- d) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa

**2) Kegiatan inti (50 menit)**

- a) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.
- d) Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.

- e) Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.
- f) Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.
- g) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.
- h) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

### **3) Kegiatan akhir (10 menit)**

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

### **b. Observasi (Pengamatan) Siklus I**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sangat sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

Tabel IV. 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 1			
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.	3	3	3	3
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	2	3	3	3
3	kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.	3	3	3	3
4	Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.	3	3	3	3
5	Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.	3	3	4	3
6	Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.	3	3	3	3
7	Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.	3	3	4	3
8	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa	3	3	3	3
	<b>JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>24</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.6 di atas, skor nilai aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada pertemuan 1 adalah 23 dengan klasifikasi “Cukup Sempurna” karena berada pada interval 20,8 - 26,2. Pada pertemuan 2 adalah 24 dengan klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 28 berada pada interval 20,8 - 26,2. Sedangkan pada pertemuan 3 diperoleh skor 26 dengan klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 26 berada pada interval 20,8 - 26,2.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 24, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 24 berada pada

interval 20,8 - 26,2. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang menerangkan cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami bagi siswa dan masih terdapat siswa yang merasa kebingungan.
- 2) Guru kurang tegas ketika meminta siswa membentuk kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika menemukan teman kelompok.
- 3) Guru kurang mengawasi kelompok ketika bekerjasama dalam memahami cerita anak yang diberikan, sehingga terlihat kegiatan hanya didominasi siswa tertentu saja, sedangkan yang lainnya banyak bermain.
- 4) Ketika guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.
- 5) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga hasil tugas yang dikerjakan siswa tidak sempat diperiksa bersama-sama siswa.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	10	50.00%	11	55.00%	12	60.00%	11	55.00%
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	11	55.00%	12	60.00%	14	70.00%	12	61.67%
3	Siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan guru.	12	60.00%	13	65.00%	15	75.00%	13	66.67%
4	Siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.	12	60.00%	13	65.00%	14	70.00%	13	65.00%
5	Siswa mendengarkan tiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya.	12	60.00%	14	70.00%	15	75.00%	14	68.33%
6	Siswa bertanya setelah guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.	11	55.00%	13	65.00%	15	75.00%	13	65.00%
7	Siswa menulis kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran	10	50.00%	12	60.00%	14	70.00%	12	60.00%
8	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	8	40.00%	9	45.00%	11	55.00%	9	46.67%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	86	53.75%	97	60.63%	110	68.75%	98	61.04%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 86 berada pada interval 80 – 119. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 97 berada pada interval 80 – 119. Sedangkan pada pertemuan 3 aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 110 berada pada interval 80 – 119. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 98, berada pada klasifikasi



“Tinggi”, karena 98 berada pada 80 – 119 dengan persentase 61,04%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- a) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 55,00%.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 61,67%.
- c) Siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan guru. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 65,00%.
- d) Siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 65,00%.
- e) Siswa mendengarkan tiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 68,33%.
- f) Siswa bertanya setelah guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 65,00%
- g) Siswa menulis kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran yang dibuat guru. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 60,00%.

h) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 90 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 46,04%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8 Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Jawaban		Bobot/Soal	Nilai	Kategori Nilai
		Benar	Salah			
1	Aruna Wijaya	6	4	10	60	Sedang
2	Anisa Fahira	6	4	10	60	Sedang
3	Ayuti Adara	7	3	10	70	Baik
4	Dea Hendrika	5	5	10	50	Kurang
5	Dhufan Ramadhan	6	4	10	60	Sedang
6	Devi Aprianti	8	2	10	80	Baik Sekali
7	Erlina Lestari	9	1	10	90	Baik Sekali
8	Faiz Aulia Rizaldi	7	3	10	70	Baik
9	Heru Aprianto	6	4	10	60	Sedang
10	Iqbal Wahyudi	7	3	10	70	Baik
11	Jeni Solvia Rahma	6	4	10	60	Sedang
12	Khairullah	8	2	10	80	Baik Sekali
13	M. Fikri	7	3	10	70	Baik
14	Nadya Khairani	6	4	10	60	Sedang
15	Radini Enjelia	5	5	10	50	Kurang
16	Rendi Oktafrian	7	3	10	70	Baik
17	Suci Budi Utami	6	4	10	60	Sedang
18	Taufikal Dzahwan	6	4	10	60	Sedang
19	Vebraldi	8	2	10	80	Baik Sekali
20	Yelvi Aprimazarni	6	4	10	60	Sedang
Rata-rata (%)		6.6	3.4		<b>66</b>	<b>Sedang</b>

Sumber :Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, dapat diketahui dari 20 orang, 4 orang siswa yang berkategori baik sekali, 5 orang mendapatkan nilai baik, 9 orang siswa

mendapatkan nilai sedang dan sisanya yaitu 2 orang siswa mendapatkan nilai “Kurang”. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami cerita anak adalah 66% dengan kategori sedang karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan siswa dalam memahami cerita anak belum mencapai 75%. Untuk itu penulis akan memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran di Siklus pertama pada Siklus berikutnya.

### **c. Refleksi Siklus I**

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Sedang”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu:

- 1) Guru kurang menerangkan cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), sehingga dalam penerapannya masih

sulit dipahami bagi siswa dan masih terdapat siswa yang merasa kebingungan.

- 2) Guru kurang tegas ketika meminta siswa membentuk kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika menemukan teman kelompok.
- 3) Guru kurang mengawasi kelompok ketika bekerjasama dalam memahami cerita anak yang diberikan, sehingga terlihat kegiatan hanya didominasi siswa tertentu saja, sedangkan yang lainnya banyak bermain.
- 4) Ketika guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.
- 5) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga hasil tugas yang dikerjakan siswa tidak sempat diperiksa bersama-sama siswa

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Lebih memperjelas cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa dan tidak merasa kebingungan.
- 2) Lebih mempertegas ketika meminta siswa membentuk kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain ketika menemukan teman kelompok.
- 3) Lebih mengawasi kelompok ketika bekerjasama dalam memahami cerita anak yang diberikan, agar kegiatan tidak hanya didominasi siswa tertentu saja, melainkan adanya kerjasama dalam kelompok.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.
- 5) Meningkatkan pengaturan waktu dengan baik, agar hasil tugas yang dikerjakan siswa sempat diperiksa bersama-sama siswa

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2010. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan gagasan pokok atau bagian yang penting pada cerita “Karena Biasa Bersedekah” dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Karena Biasa Bersedekah”. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2010, indikator yang dicapai adalah menyimpulkan hasil cerita “A Karena Biasa Bersedekah”. Sedangkan pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2010, indikator yang dicapai adalah menjelaskan amanat dan pandangan dalam cerita “Karena Biasa Bersedekah”.

Secara keseluruhan pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah memahami cerita anak “Karena Biasa Bersedekah”. Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengomentari cerita anak yang disampaikan secara lisan. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru

tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Kegiatan awal (10 menit)**

- a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita “Karena Biasa Bersedekah”
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.
- d) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa

**2) Kegiatan inti (50 menit)**

- a) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.
- d) Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.
- e) Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.
- f) Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.
- g) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.
- h) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

### **3) Kegiatan akhir (10 menit)**

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

### **b. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sangat sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV. 9 Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 2			
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.	4	4	5	4
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	4	4	5	4
3	Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang	4	4	4	4
4	Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.	3	4	4	4
5	Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.	4	5	5	5
6	Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.	3	4	4	4
7	Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.	4	4	5	4
8	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa	3	4	4	4
	<b>JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU</b>	29	33	36	33

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.9 di atas, skor nilai aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada pertemuan 1 di siklus II adalah 29 dengan klasifikasi “Sempurna” karena berada pada interval 27,2 - 32,6. Pada pertemuan 2 di siklus II adalah 33 dengan klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 33 berada pada interval 33,6 - 40. Sedangkan pada pertemuan 3 di siklus II diperoleh skor 36 dengan klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 36 berada pada interval 33,6 - 40.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus II (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 33, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 33 berada pada



interval 33,6 - 40. Selantunya yang menjadi keunggulan aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- c) Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- d) Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- e) Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- f) Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- g) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- h) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa. Setelah diamati guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 10 Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	14	70.00%	15	75.00%	17	85.00%	15	76.67%
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	15	75.00%	16	80.00%	18	90.00%	16	81.67%
3	Siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan guru.	17	85.00%	18	90.00%	19	95.00%	18	90.00%
4	Siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.	15	75.00%	16	80.00%	17	85.00%	16	80.00%
5	Siswa mendengarkan tiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya.	17	85.00%	18	90.00%	19	95.00%	18	90.00%
6	Siswa bertanya setelah guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.	16	80.00%	17	85.00%	18	90.00%	17	85.00%
7	berkaitan dengan materi pelajaran yang dibuat guru.	15	75.00%	16	80.00%	17	85.00%	16	80.00%
8	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	12	60.00%	14	70.00%	16	80.00%	14	70.00%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	121	75.63%	130	81.25%	141	88.13%	131	81.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 di siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 121 berada pada interval 120 – 160. Pada pertemuan 2 di siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 130 berada pada interval 120 – 160. Sedangkan pada pertemuan 3 di siklus II aktivitas siswa juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 141 berada pada interval 120 – 160. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi

yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus II (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 131, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 131 berada pada 120 – 160 dengan persentase 81,67%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- a) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 76,67%.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 81,67%.
- c) Siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan guru. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 90,00%.
- d) Siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 80,00%.
- e) Siswa mendengarkan tiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 90,00%.

- f) Siswa bertanya setelah guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 85,00%.
- g) Siswa menulis kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran yang dibuat guru. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 80,00%.
- h) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah diamati selama 3 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 70,00%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11 Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Jawaban		Bobot/Soal	Nilai	Kategori Nilai
		Benar	Salah			
1	Aruna Wijaya	9	1	10	90	Baik Sekali
2	Anisa Fahira	8	2	10	80	Baik Sekali
3	Ayuti Adara	8	2	10	80	Baik Sekali
4	Dea Hendrika	7	3	10	70	Baik
5	Dhufan Ramadhan	7	3	10	70	Baik
6	Devi Aprianti	9	1	10	90	Baik Sekali
7	Erlina Lestari	10	1	10	100	Baik Sekali
8	Faiz Aulia Rizaldi	8	2	10	80	Baik Sekali
9	Heru Aprianto	7	3	10	70	Baik
10	Iqbal Wahyudi	8	2	10	80	Baik Sekali
11	Jeni Solvia Rahma	7	3	10	70	Baik
12	Khairullah	9	1	10	90	Baik Sekali
13	M. Fikri	8	2	10	80	Baik Sekali
14	Nadya Khairani	7	3	10	70	Baik
15	Radini Enjelia	6	4	10	60	Sedang
16	Rendi Oktafrian	8	2	10	80	Baik Sekali
17	Suci Budi Utami	7	3	10	70	Baik
18	Taufikal Dzahwan	7	3	10	70	Baik
19	Vebralidi	8	2	10	80	Baik Sekali
20	Yelvi Aprimazarni	6	4	10	60	Sedang
Rata-rata (%)		7.7	2.4		<b>77</b>	<b>Baik</b>

Sumber :Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, dapat diketahui dari 20 orang, 11 orang siswa yang berkategori baik sekali, 7 orang mendapatkan nilai baik, dan sisanya yaitu 2 orang siswa mendapatkan nilai sedang. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami cerita anak adalah 77% dengan kategori baik karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas

III SDN 029 Tarai Bangun hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh

### **c. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Sedang”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu:

- 1) Guru kurang menerangkan cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami bagi siswa dan masih terdapat siswa yang merasa kebingungan.
- 2) Guru kurang tegas ketika meminta siswa membentuk kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika menemukan teman kelompok.
- 3) Guru kurang mengawasi kelompok ketika bekerjasama dalam memahami cerita anak yang diberikan, sehingga terlihat kegiatan hanya didominasi siswa tertentu saja, sedangkan yang lainnya banyak bermain.

- 6) Ketika guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.
- 4) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga hasil tugas yang dikerjakan siswa tidak sempat diperiksa bersama-sama siswa

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor nilai 24, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 24 berada pada interval 20,8 - 26,2. Pada siklus II meningkat menjadi 33, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 33 berada pada interval 33,6 - 40. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari skor 98, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 98 berada pada 80 – 119 dengan persentase 61,04% meningkat menjadi 131, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 131 berada pada 120 – 160 dengan persentase 81,67%.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 029 Tarai Bangun. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada siklus I tergolong “Sedang”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77% dengan kategori “Baik”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu penelitian ini hanya dicukupkan pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor nilai 24, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 24 berada pada interval 20,8 - 26,2. Pada siklus II meningkat menjadi 33, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 33 berada pada interval 33,6 - 40. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 12 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

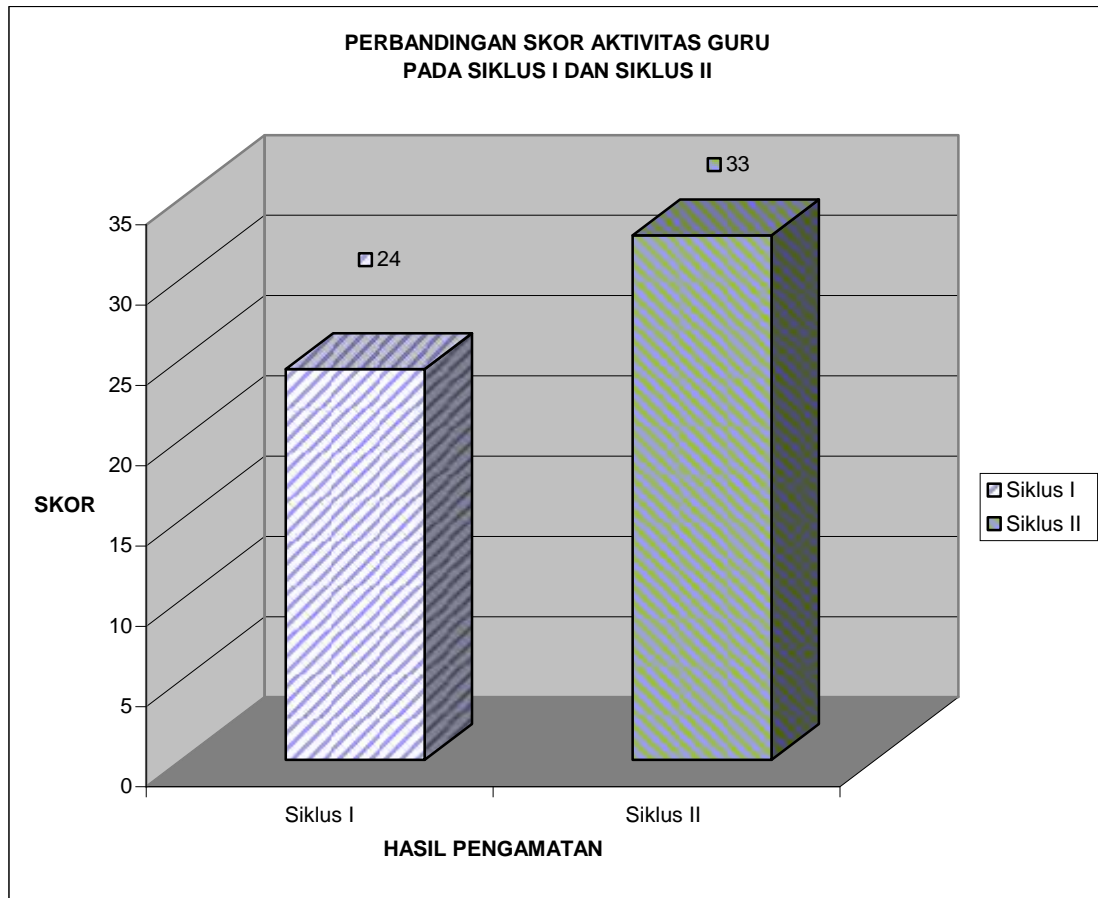
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus 1				Siklus 2			
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Pertemuan 3	Total Skor
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.	3	3	3	3	4	4	5	4
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	2	3	3	3	4	4	5	4
3	kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan.	3	3	3	3	4	4	4	4
4	Guru meminta siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.	3	3	3	3	3	4	4	4
5	Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok.	3	3	4	3	4	5	5	5
6	Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.	3	3	3	3	3	4	4	4
7	Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran.	3	3	4	3	4	4	5	4
8	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa	3	3	3	3	3	4	4	4
JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU		23	24	26	24	29	33	36	33

Sumber: Data Olahan, 2010

Peningkatan aktivitas guru melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar. 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 98, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 98 berada pada 80 – 119 dengan persentase 61,04%. Pada siklus II meningkat menjadi 131, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 131 berada pada 120 – 160 dengan persentase 81,67%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

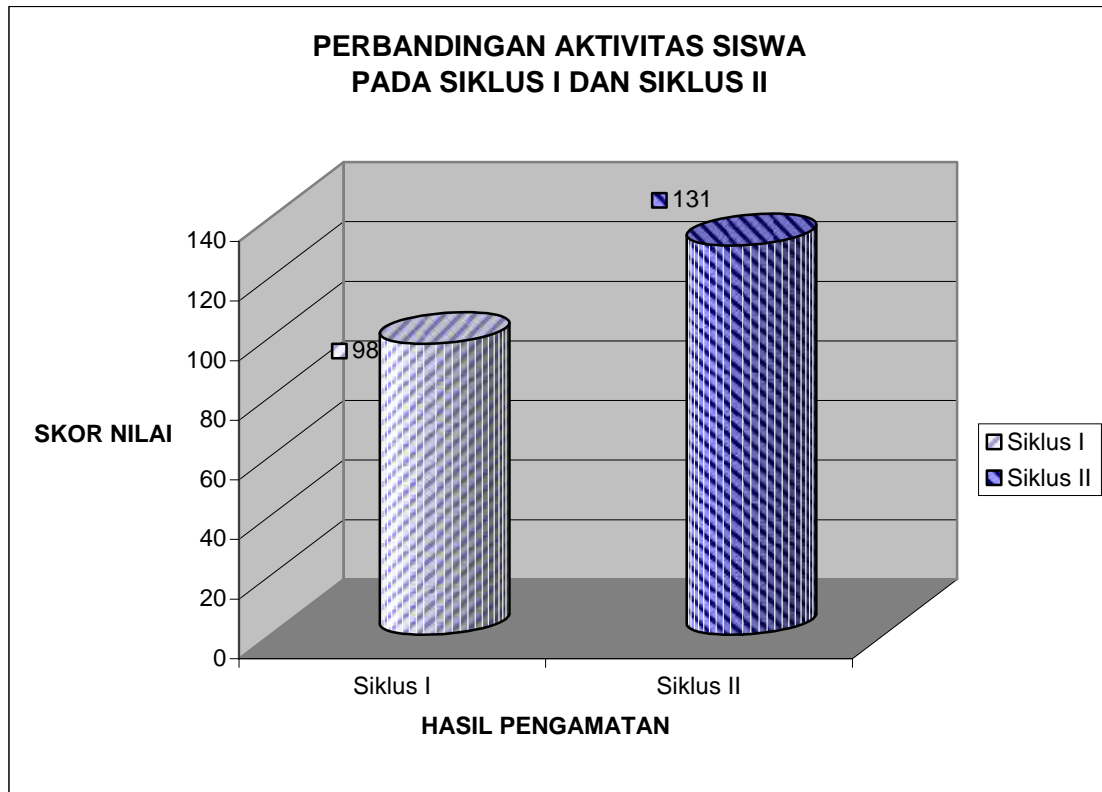
Tabel IV. 13 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	11	55.00%	15	76.67%
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	12	61.67%	16	81.67%
3	Siswa bekerjasama dengan kelompok dalam memahami materi (cerita anak) yang diberikan guru.	13	66.67%	18	90.00%
4	Siswa menuliskan cerita anak tersebut pada lembar kertas.	13	65.00%	16	80.00%
5	Siswa mendengarkan tiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya.	14	68.33%	18	90.00%
6	Siswa bertanya setelah guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok.	13	65.00%	17	85.00%
7	Siswa menulis kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran	12	60.00%	16	80.00%
8	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	9	46.67%	14	70.00%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		98	61.04%	131	81.67%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 2 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

### 3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

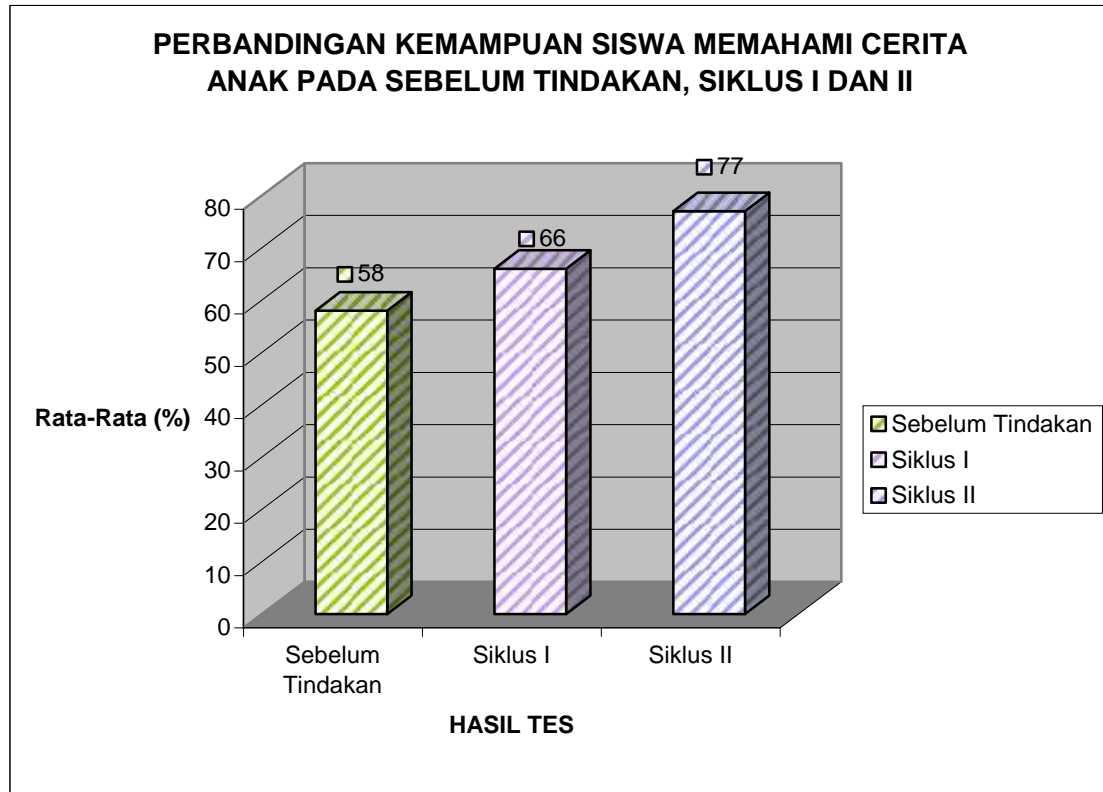
No	Nama	Nilai Akhir				Hasil Penelitian
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Aruna Wijaya	60	60	90	Meningkat	Berhasil
2	Anisa Fahira	50	60	80	Meningkat	Berhasil
3	Ayuti Adara	70	70	80	Meningkat	Berhasil
4	Dea Hendrika	40	50	70	Meningkat	Berhasil
5	Dhufan Ramadhan	50	60	70	Meningkat	Berhasil
6	Devi Aprianti	60	80	90	Meningkat	Berhasil
7	Erlina Lestari	80	90	100	Meningkat	Berhasil
8	Faiz Aulia Rizaldi	60	70	80	Meningkat	Berhasil
9	Heru Aprianto	50	60	70	Meningkat	Berhasil
10	Iqbal Wahyudi	60	70	80	Meningkat	Berhasil
11	Jeni Solvia Rahma	50	60	70	Meningkat	Berhasil
12	Khairullah	60	80	90	Meningkat	Berhasil
13	M. Fikri	60	70	80	Meningkat	Berhasil
14	Nadya Khairani	70	60	70	Meningkat	Berhasil
15	Radini Enjelja	40	50	60	Meningkat	Berhasil
16	Rendi Oктаfrian	70	70	80	Meningkat	Berhasil
17	Suci Budi Utami	60	60	70	Meningkat	Berhasil
18	Taufikal Dzahwan	50	60	70	Tetap	Berhasil
19	Vebraldi	70	80	80	Tetap	Berhasil
20	Yelvi Aprimazarni	50	60	60	Tetap	Berhasil
Rata-rata		58	66	77	Meningkat	Berhasil

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 14 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) kemampuan siswa dalam memahami cerita anak hanya mencapai rata-rata persentase 58%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami cerita anak tergolong “Sedang”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat menjadi 77% dengan kategori “Baik”, karena sebagian siswa berada pada

rentang 70%-79. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram 1 berikut.

Gambar. 3 Histogram Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Cerita Anak Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 14 dan histogram 3, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak.

#### D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) secara benar maka kemampuan siswa dalam memahami cerita

anak meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), maka kemampuan memahami cerita anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun akan meningkat “**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita anak pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 58% dengan kategori “Sedang”, karena 58% berada pada rentang 55 - 69%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami cerita anak tergolong “Sedang”, karena 66% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami cerita anak meningkat menjadi 77% dengan kategori “Baik”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79. Artinya kemampuan siswa dalam memahami cerita anak telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III SDN 029 Tarai Bangun.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Lebih memperjelas cara kerja pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa dan tidak merasa kebingungan.

2. Lebih mempertegas ketika meminta siswa membentuk kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain ketika menemukan teman kelompok.
3. Lebih mengawasi kelompok ketika bekerjasama dalam memahami cerita anak yang diberikan, agar kegiatan tidak hanya didominasi siswa tertentu saja, melainkan adanya kerjasama dalam kelompok.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.
5. Meningkatkan pengaturan waktu dengan baik, agar hasil tugas yang dikerjakan siswa sempat diperiksa bersama-sama siswa



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003
- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman*, Pekanbaru: Autografika, 2005
- Anita Lie. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo. 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT, 2005
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008

Tarigan Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009